

Mark Zuckerberg: Dari Kamar Kos Hingga Raksasa Teknologi Global

Updates. - WARTAWAN.ORG

Nov 13, 2025 - 11:36

Image not found or type unknown



TEKNO - Kisah Mark Zuckerberg, nama yang identik dengan Facebook dan kini Meta Platforms, adalah narasi tentang ambisi, kecerdasan, dan transformasi digital yang membentuk kehidupan miliaran orang. Lahir pada 14 Mei 1984, perjalanan Zuckerberg dari seorang programmer muda di kamar asrama Harvard hingga menjadi salah satu tokoh paling berpengaruh di dunia teknologi global dipenuhi inovasi, kontroversi, dan dampak yang tak terbantahkan.

Perjalanan Zuckerberg dimulai di lingkungan akademis bergengsi, Harvard College. Di sana, pada Februari 2004, ia bersama teman-temannya meluncurkan sebuah platform yang awalnya hanya ditujukan untuk mahasiswa, yang kelak dikenal sebagai Facebook. Ide ini lahir dari kebutuhan untuk terhubung dan berbagi informasi di lingkungan kampus, sebuah konsep yang ternyata memiliki daya tarik universal.

Keberhasilan fenomenal Facebook tidak hanya mengubah lanskap media sosial, tetapi juga melambungkan Zuckerberg menjadi miliarder termuda yang membangun kekayaannya sendiri. Pada usia 23 tahun, ia telah mencapai tonggak sejarah ini, dan sejak itu secara konsisten menempatkan dirinya di antara individu terkaya di dunia. Perkiraan kekayaan bersihnya mencapai US\$251 miliar pada Oktober 2025, menempatkannya sebagai orang terkaya ketiga di planet ini.

Namun, kisah Zuckerberg bukan hanya tentang membangun kerajaan bisnis. Ia telah menunjukkan komitmen kuat terhadap filantropi, mengorganisir berbagai donasi besar, termasuk mendirikan Chan Zuckerberg Initiative. Inisiatif ini didedikasikan untuk memajukan potensi manusia dan mempromosikan kesetaraan, sebuah visi yang melampaui pencapaian komersial semata.

Perjalanan karier awal Zuckerberg, perseteruan hukum, dan kesuksesannya dengan Facebook diabadikan dalam film pemenang Academy Awards, *The Social Network*. Film ini menyoroti kebangkitan pesatnya di industri teknologi, sebuah fenomena yang menarik perhatian politik dan hukum, serta memicu perdebutan mengenai penciptaan dan kepemilikan platform digital, serta isu privasi data pengguna.

Lahir di White Plains, New York, dari orang tua berlatar belakang Yahudi, Dr. Edward Zuckerberg (seorang dokter gigi) dan Karen (née Kempner) (seorang psikiater), Zuckerberg dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang suportif. Bersama ketiga saudari perempuannya, ia tumbuh di Dobbs Ferry, New York, dengan akar keluarga yang membentang hingga Austria, Jerman, dan Polandia.

Sejak usia dini, bakat Zuckerberg dalam pemrograman sudah terlihat. Pada usia sekitar sebelas tahun, ia menciptakan 'ZuckNet', sebuah program yang memungkinkan komunikasi antar komputer di rumahnya dan kantor ayahnya. Masa remajanya dihabiskan untuk mengembangkan inovasi lain, seperti Synapse Media Player, sebuah pemutar musik yang cerdas menggunakan machine learning untuk mempelajari kebiasaan mendengarkan pengguna. Pengalaman ini mengukuhkan reputasinya sebagai 'anak ajaib komputer'.

Di Harvard, reputasi Zuckerberg sebagai 'keajaiban pemrograman' semakin menguat. Ia mempelajari psikologi dan ilmu komputer, dan di tahun keduanya, ia mengembangkan CourseMatch, sebuah program yang membantu mahasiswa memilih mata kuliah berdasarkan pilihan teman-teman mereka. Inisiatif lain yang muncul dari kecerdasannya adalah Facemash, sebuah situs kontroversial yang memungkinkan pengguna menilai daya tarik foto mahasiswa. Situs ini sempat menimbulkan kehebohan dan ditutup oleh pihak universitas karena membebani jaringan kampus dan menimbulkan protes mengenai penggunaan foto tanpa izin.

Titik balik penting terjadi pada Januari 2004, ketika Zuckerberg mulai merancang kode untuk situs web baru. Pada 4 Februari 2004, bersama para sahabatnya, ia meluncurkan 'Thefacebook', yang kemudian berkembang menjadi raksasa media sosial yang kita kenal sekarang. Inspirasi awal untuk platform ini diduga datang dari direktori foto mahasiswa di Phillips Exeter Academy, tempat ia menempuh pendidikan menengah.

Namun, peluncuran Facebook tidak lepas dari tantangan. Tiga mahasiswa Harvard menuduh Zuckerberg meniru ide mereka untuk membangun jaringan sosial tandingan. Tuduhan ini berujung pada tuntutan hukum yang akhirnya diselesaikan dengan kesepakatan finansial yang signifikan.

Dari sekadar 'proyek Harvard', Facebook berkembang pesat. Zuckerberg, bersama rekan pendirinya Dustin Moskovitz, memperluas jangkauan platform ini ke berbagai universitas ternama lainnya. Keputusan untuk fokus penuh pada pengembangan Facebook membuatnya harus meninggalkan Harvard di tahun keduanya.

Perjalanan ke Palo Alto, California, menjadi babak baru. Di sana, bersama timnya, Zuckerberg mendirikan kantor pusat Facebook, menolak tawaran akuisisi dari perusahaan besar, dan merangkul 'mitos' Silicon Valley sebagai pusat inovasi teknologi. Pernyataannya yang kontroversial pada masa itu, bahwa 'anak muda itu lebih pintar', mencerminkan keyakinannya pada potensi generasi muda dalam dunia teknologi.

Zuckerberg dikenal sebagai pribadi yang memiliki etos kerja 'hacker', yang percaya bahwa 'tidak apa-apa merusak sesuatu untuk membuatnya lebih baik'. Semangat ini tertanam dalam budaya perusahaan melalui 'hackathon', ajang di mana tim diberikan waktu singkat untuk berinovasi dan menciptakan proyek baru. Budaya ini menjadi inti dari kepribadian Facebook dan Zuckerberg sendiri.

Pengaruh dan pengakuan terhadap Zuckerberg terus mengalir. Ia masuk dalam daftar inovator terkemuka dunia di bawah usia 35 tahun oleh MIT Technology Review, dan dinobatkan sebagai salah satu orang paling berpengaruh di era informasi oleh Vanity Fair. Ia juga pernah bertemu dengan para pemimpin dunia, termasuk Perdana Menteri Rusia Dmitry Medvedev, untuk membahas inovasi media sosial.

Di luar kesuksesan bisnisnya, Zuckerberg juga menghadapi berbagai tantangan. Profil Facebook-nya pernah diretas, dan ia aktif terlibat dalam inisiatif global seperti Internet.org yang bertujuan menghubungkan miliaran orang yang belum memiliki akses internet. Namun, inisiatif ini juga menuai kritik terkait prinsip

neutralitas internet.

Zuckerberg memimpin Facebook dengan gaji simbolis satu dolar per tahun sebagai CEO. Dedikasinya terhadap filantropi semakin terlihat ketika ia dan istrinya berjanji untuk menyumbangkan 99% kekayaan mereka. Pengakuan akademis pun ia dapatkan, termasuk gelar kehormatan dari Harvard.

Upaya integrasi platform media sosial di bawah naungan Meta, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, terus dilakukan untuk meningkatkan interkoneksi antar pengguna. Inovasi ini mencerminkan visi Zuckerberg untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih terintegrasi.

Dalam dunia teknologi yang terus berkembang, Zuckerberg juga terlibat dalam proyek-proyek ambisius lainnya, seperti Breakthrough Starshot, sebuah proyek pengembangan pesawat luar angkasa bertenaga surya. Ia juga menghadapi berbagai tuntutan hukum, baik terkait pendirian Facebook maupun isu-isu yang lebih luas seperti privasi pengguna dan konten di platformnya.

Perjalanan Zuckerberg tidak selalu mulus. Ia pernah menghadapi tuntutan dari mantan rekan pendiri seperti Eduardo Saverin, serta tuduhan penipuan terkait kepemilikan Facebook. Kasus-kasus ini menjadi bagian dari sejarah kompleks pendirian dan pertumbuhan salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia.

Isu-isu sensitif seperti konten yang berkaitan dengan agama, penyebaran misinformasi, dan perlindungan anak di bawah umur juga menjadi fokus perhatian bagi Zuckerberg dan Meta. Ia berulang kali memberikan kesaksian di hadapan badan legislatif untuk membahas peran platformnya dalam masyarakat dan komitmennya untuk mengatasi tantangan tersebut.

Di sisi pribadi, Mark Zuckerberg menikahi Priscilla Chan, seorang dokter medis, pada tahun 2012. Pernikahan mereka dikaruniai tiga orang putri. Pasangan ini dikenal aktif dalam kegiatan filantropi, terutama melalui Chan Zuckerberg Initiative, yang berupaya memberikan solusi jangka panjang untuk masalah-masalah global di bidang pendidikan, sains, dan keadilan.

Kiprah Zuckerberg di dunia digital terus berlanjut, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan buatan, realitas virtual, dan metaverse. Ia tetap menjadi sosok sentral dalam membentuk masa depan teknologi dan interaksi manusia di era digital. ([PERS](#))